



Judul : Gunakan negosiator khusus untuk pembebasan pilot Susi Air
Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 4

Gunakan Negosiator Khusus untuk Pembebasan Pilot Susi Air

PENELITI senior Kajian Papua Adriana Elisabeth mengusulkan agar pemerintah menggunakan negosiator khusus untuk membebaskan pilot Susi Air Kapten Philip Mark Mehrstens yang sudah lima bulan disandera kelompok kriminal bersenjata (KKB).

"Harus ada negosiator khusus yang fokus pada pembebasan sandera, ini berbeda dengan negosiator politik," kata Adriana yang juga pakar dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) saat dihubungi, kemarin.

Adriana menuturkan substansi perundingan harus fokus untuk mendengar kebutuhan KKB. Menurut dia, pemerintah melalui negosiator khusus harus bisa hurnegosiasi dengan KKB untuk membebaskan Philip untuk selanjutnya mengarah pada negosiasi politik.

"Bukan berarti menyetujui (Papua)

merdeka. Namanya juga negosiasi, pasti akan memberi standar paling tinggi. (Papua) minta merdeka, tidak apa apa, kan tidak perlu dikasih. Pemerintah dibacanya melakukan pendekatan parsial, padahal harus terkoordinasi dan terpadu," jelasnya.

Kapten Philip disandera TPNPB Kodap III Ndugama di bawah pimpinan Egianus Kogoya pada 7 Februari 2023. Selain menyandera Philip, kelompok Egianus membakar pesawat yang dibawa pilot asal Selandia Baru itu.

Kepala Pusat Penerangan (Kapuspen) TNI Laksamana Muda Julius Widjojono menekankan saat ini aparat TNI-Polri masih mengedepankan pendekatan *soft approach* dalam upaya pencarian Kapten Philip Mark Mehrstens.

Hal senada juga disampaikan Kapolda Papua Irjen Mathius Fakhiri. Mathius mengatakan upaya pembebasan sandera

terus dilakukan termasuk dengan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan keluarga Egianus. Ia juga mengakui Egianus tidak pernah meminta tebusan uang sebesar Rp5 miliar.

"Saya sudah bilang ke rekan-rekan wartawan agar tidak dipelesetkan karena Egianus dan teman-temannya tidak pernah meminta tebusan," ucap Mathius.

Pengamat militer Insitute for Security and Strategic Studies (Isess) Khairul Fahmi menangkap pesan dari bantahan KKB soal wacana tebusan Rp5 miliar. "Itu ialah bagian dari operasi psikologisnya KKB dengan pengingkaran psikologis," ucap Khairul.

Ia menambahkan, operasi dan kontra operasi psikologis masih harus dijalankan pemerintah supaya tuntutan diturunkan hingga level yang layak diakomodasi. (Teo/Ykb/A-3)